

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN,  
KINERJA LINGKUNGAN, *NET PROFIT MARGIN*,  
SERTA *CURRENT RATIO* DALAM PENGUNGKAPAN  
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS  
SAHAM SYARIAH INDONESIA (TAHUN 2019 – 2021)**

**Skripsi**  
Untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh derajat Sarjana S1

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Dwikinita Cahyani Putri**

**NIM : 31402100148**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN,  
KINERJA LINGKUNGAN, *NET PROFIT MARGIN*,  
SERTA *CURRENT RATIO* DALAM PENGUNGKAPAN  
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)*  
PADA PERUSAHAAN INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA (TAHUN 2019 – 2021)**

Disusun Oleh :

Dwikinita Cahyani Putri

NIM : 31.402.100148

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan  
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 27 November 2022

Pembimbing



27/11/22

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.  
NIK. 211492003

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., C.A.  
NIK. 211403012

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN,  
KINERJA LINGKUNGAN, *NET PROFIT MARGIN*,  
SERTA *CURRENT RATIO* DALAM PENGUNGKAPAN  
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS  
SAHAM SYARIAH INDONESIA (TAHUN 2019 – 2021)**

**Disusun oleh:  
Dwikinita Cahyani Putri  
NIM : 31402100148**

Telah dipertahankan di depan penguji pada 09 Desember 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Penguji I**



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIK. 211490002

**Penguji II**



Mutoharoh, S.E., M.Sc.  
NIK. 211418030

**Pembimbing**



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.  
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Tanggal 09 Desember 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., C.A.  
NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Dwikinita Cahyani Putri  
NIM : 31402100148  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Umur Perusahaan, Kinerja Lingkungan, *Net Profit Margin*, serta *Current Ratio* Dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Tahun 2019-2021)” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 27 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Dwikinita Cahyani Putri

NIM. 31402100148



## **ABSTRACT**

Dwikinita Cahyani Putri ([31402100148@std.unissula.ac.id](mailto:31402100148@std.unissula.ac.id))

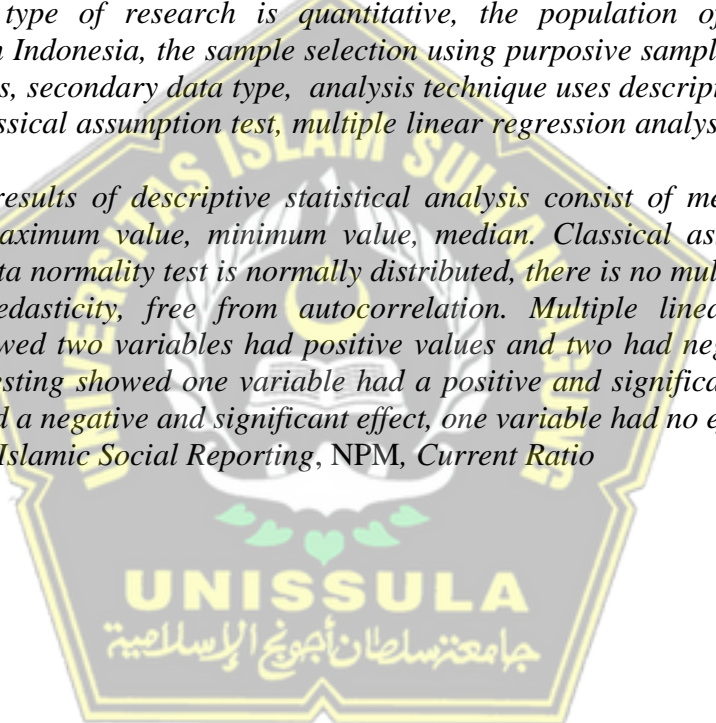
Sri Dewi Wahyundaru ([sridewi@unissula.ac.id](mailto:sridewi@unissula.ac.id))

*Research title "The Influence of Company Age, Environmental Performance, Net Profit Margin, and Current Ratio in Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Companies Listed on The Indonesian Sharia Stock Index (Years 2019 - 2021)". There are differences results between researchers regarding the factors that influence the disclosure of Islamic Social Reporting. This study aims to determine the effect of company age, environmental performance, net profit margin, and current ratio on the disclosure of Islamic Social Reporting in Indonesian Sharia Stock Index companies.*

*This type of research is quantitative, the population of all Islamic companies in Indonesia, the sample selection using purposive sampling method is 20 companies, secondary data type, analysis technique uses descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing.*

*The results of descriptive statistical analysis consist of mean, standard deviation, maximum value, minimum value, median. Classical assumption test consist of data normality test is normally distributed, there is no multicollinearity, no heteroscedasticity, free from autocorrelation. Multiple linear regression analysis showed two variables had positive values and two had negative values, hypothesis testing showed one variable had a positive and significant effect, two variables had a negative and significant effect, one variable had no effect.*

*Key words : Islamic Social Reporting, NPM, Current Ratio*



## ABSTRAK

Dwikinita Cahyani Putri ([31402100148@std.unissula.ac.id](mailto:31402100148@std.unissula.ac.id))

Sri Dewi Wahyundaru ([sridewi@unissula.ac.id](mailto:sridewi@unissula.ac.id))

Judul Penelitian “Pengaruh Umur Perusahaan, Kinerja Lingkungan, *Net Profit Margin*, serta *Current Ratio* Dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Tahun 2019 – 2021)”. Masih terdapat perbedaan hasil antar peneliti tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, kinerja lingkungan, *net profit margin*, dan *current ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia.

Jenis penelitian kuantitatif, populasi seluruh perusahaan syariah di Indonesia, pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* ada 20 perusahaan, jenis data sekunder, teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan median. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, terbebas dari autokorelasi. Analisis regresi linier berganda menunjukkan dua variabel bernilai positif dan dua bernilai negatif, uji hipotesis menunjukkan satu variabel berpengaruh positif dan signifikan, dua variabel berpengaruh negatif dan signifikan, satu variabel tidak berpengaruh, secara simultan berpengaruh.

Kata kunci : *Islamic Social Reporting*, NPM, *Current Ratio*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur serta nikmat pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Umur Perusahaan, Kinerja Lingkungan, *Net Profit Margin*, serta *Current Ratio* Dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Tahun 2019-2021)”. Penelitian skripsi ini digunakan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penelitian skripsi ini, Peneliti mendapat banyak bimbingan, dukungan, bantuan serta motivasi dari banyak pihak. Dalam hal tersebut, Peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih serta rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., C.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan serta arahan dengan baik sehingga Penelitian Skripsi ini dapat mencapai hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali Peneliti dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna.

5. Segenap staf karyawan Kampus Seroja Universitas Islam Sultan Agung yang senantiasa memberikan informasi dengan baik.
  6. Ucapan terimakasih kepada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang telah menyediakan laporan keuangan untuk penulisan penelitian ini.
  7. Sahabat saya Ghinaa, Ella dan Rifdah yang selalu memberikan bantuan, dukungan, serta semangat yang sangat berarti bagi Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
  8. Seluruh teman-teman dari kelas Karyawan di Kampus Seroja Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2021.
  9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
  10. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan atas kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
- Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak yang harus diperbaiki karena keterbatasan dan kemampuan yang Peneliti miliki. Oleh karena itu, Peneliti mengharapkan kritik maupun saran yang membangun untuk kedepannya.

Semarang, 27 November 2022



Dwikinita Cahyani Putri  
NIM. 31402100148



## DAFTAR ISI

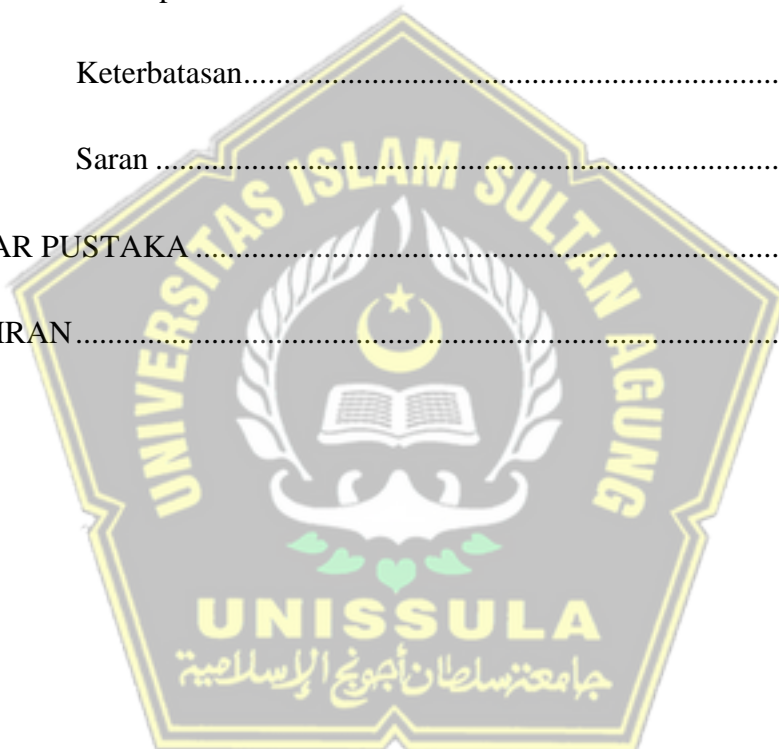
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	8
1.3    Tujuan Penelitian.....	9
1.4    Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	12
2.1.1    Teori Legitimasi.....	12
2.1.2    Teori <i>Stakeholder</i> .....	13
2.2    Variabel Penelitian.....	14

2.2.1	Umur Perusahaan .....	14
2.2.2	Kinerja Lingkungan .....	14
2.2.3	<i>Net Profit Margin</i> .....	15
2.2.4	<i>Current Ratio</i> .....	16
2.2.5	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	17
2.3	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	18
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	23
2.4.1	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	23
2.4.2	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	24
2.4.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	25
2.4.4	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	26
2.5	Kerangka Penelitian .....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Jenis Penelitian .....	28
3.2	Populasi dan Sampel.....	28
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	29

3.4	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	30
3.6	Teknik Analisis .....	35
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	36
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	36
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas.....	37
3.6.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	37
3.6.2.4	Uji Autokorelasi.....	38
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
3.6.4	Uji Hipotesis .....	39
3.6.4.1	Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	39
3.6.4.2	Uji Signifikan Stimulant (Uji F).....	40
3.6.4.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>41</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	42
4.2.1	<i>Islamic Social Reporting</i> .....	42
4.2.2	Umur Perusahaan.....	43
4.2.3	Kinerja Lingkungan .....	44

4.2.4	<i>Net Profit Margin</i> .....	46
4.2.5	<i>Current Ratio</i> .....	47
4.3	Analisis Data.....	49
4.3.1	Uji Statistik Deskriptif .....	49
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.2.1	Uji Normalitas.....	52
4.3.2.2	Uji Multikolinearitas.....	54
4.3.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	55
4.3.2.4	Uji Autokorelasi.....	56
4.3.3	Uji Regresi Linier Berganda .....	57
4.3.4	Uji Hipotesis .....	60
4.3.4.1	Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	60
4.3.4.2	Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	62
4.3.4.3	Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	63
4.4	Pembahasan .....	64
4.4.1	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	64
4.4.2	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	65

4.4.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	67
4.4.4	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	68
BAB V PENUTUP.....		71
5.1	Kesimpulan .....	71
5.2	Keterbatasan.....	72
5.3	Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....		75
LAMPIRAN.....		80





## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3. 1 Tabel Variabel dan Indikator .....	30
Tabel 3. 2 Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> .....	34
Tabel 4. 1 Kriteria Perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia.....	41
Tabel 4. 2 Daftar ISR Perusahaan.....	43
Tabel 4. 3 Daftar Umur Perusahaan.....	44
Tabel 4. 4 Daftar Peringkat PROPER Perusahaan.....	46
Tabel 4. 5 Daftar NPM Perusahaan.....	47
Tabel 4. 6 Daftar <i>Current Ratio</i> Perusahaan.....	48
Tabel 4. 7 Uji Statistik Deskriptif .....	49
Tabel 4. 8 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4. 10 Uji Heterokedastisitas .....	56
Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4. 12 Uji Regresi Linier Berganda .....	58
Tabel 4. 13 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	60

Tabel 4. 14 Uji Signifikan Simultan (Uji F) ..... 62

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )..... 63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	27
Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas .....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2020 yang lalu wabah Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara diseluruh penjuru dunia. Pandemi ini menyebabkan dampak yang luar biasa terhadap perekonomian dunia. Yang terkena dampaknya tidak hanya negara-negara maju, tetapi negara miskin dan berkembang juga ikut terkena imbasnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan laju penularan di beberapa negara utama yang terdampak yaitu dengan melakukan *lockdown* pada sebagian kawasan, melakukan karantina, hingga pembatasan sosial dalam skala yang besar. Dengan adanya pembatasan tersebut tentunya akan membuat kondisi aktivitas ekonomi ikut terdampak. Beberapa peneliti telah menyampaikan bahwa pandemi ini akan berdampak terhadap perekonomian di dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al (2020) serta Hadiwardoyo (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 dilaporkan berdampak bagi perekonomian Indonesia.

Agar tidak terpuruk dalam kondisi yang tak terduga akibat dari pandemi Covid-19 ini, maka berbagai pihak harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri. Penanggulangan pandemi Covid-19 ini harus dilakukan tak terkecuali oleh perusahaan-perusahaan di dunia, khususnya perusahaan yang ada di Indonesia. Bentuk penanggulangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terkait tersebut adalah dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh perusahaan. Dengan adanya CSR ini, diharapkan sebagai

bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan untuk membantu mereka yang terdampak dan merupakan upaya pencegahan pandemi Covid-19. Perusahaan-perusahaan tersebut dituntut agar tetap bisa melaksanakan tanggung jawab sosialnya ditengah situasi pandemi Covid-19.

Pengertian dari *Corporate Social Responsibility* atau yang selanjutnya akan disingkat dengan CSR adalah suatu kebijakan yang timbul sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap dampak negatif atas kerusakan lingkungan dan sosial yang terjadi akibat dari aktivitas perusahaan dengan melakukan komitmen terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Rusmana *et al*, 2019). Selain tujuan perusahaan yang berorientasi terhadap keuntungan, mereka juga memiliki tanggung jawab sosial yang harus dilakukan. Mengingat bahwa, sebuah perusahaan pasti berdiri di tengah-tengah lingkungan sosial. Dengan berdirinya perusahaan tersebut pasti akan membawa dampak bagi sekitarnya, baik itu berupa dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Dampak positif akan membawa keuntungan bagi sekitarnya dan sebaliknya, dampak negatif akan merugikan bagi lingkungan di sekitar perusahaan. Sehingga perlu adanya keseimbangan yang dapat dilakukan melalui CSR.

Dari hasil studi yang dilakukan dalam acara *Conference on Corporate Governance and Responsibility : Theory Meets Practice*, yang digelar oleh *National University of Singapore (NUS)* dan *ASEAN CSR Network (ACN)* menyatakan bahwa kualitas tanggung jawab sosial atau CSR yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia tergolong lebih rendah apabila dibandingkan dengan



perusahaan asal Thailand. Direktur CGIO NUS *Business School Lawrence Loh* menyatakan bahwa pemerintah dan pemangku kepentingan industri memiliki peran yang penting dalam memastikan pelaporan CSR yang berkelanjutan. Untuk itu diharapkan agar perusahaan Indonesia dapat meningkatkan kualitas tanggung jawab sosialnya atau CSR.

Pertanggungjawaban sosial ini selain dikembangkan pada perusahaan konvensional, ternyata pada perusahaan yang berbasis syariah juga diterapkan. Dalam istilah Islam atau secara syariah, pertanggungjawaban sosial ini dikenal dengan nama *Islamic Social Reporting (ISR)*. Tujuan dari adanya pelaporan ISR ini adalah sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat serta sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dalam menyajikan informasi yang relevan sesuai dengan syariah Islam untuk pengambilan keputusan. Yang dimaksud dengan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT adalah menjaga lingkungan sekitarnya sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman dari Allah dalam QS Ar-Rum:41-42.

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), “Berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”

Di dalam ayat tersebut tersirat bahwa kerusakan yang terjadi di muka bumi ini adalah akibat dari perbuatan manusia yang lalai. Jika kerusakan tersebut dibiarkan terus-menerus maka akan berdampak terhadap semua penghuni bumi tanpa terkecuali. Melalui ayat di atas, Allah memerintahkan manusia agar

senantiasa untuk menjaga alam lingkungannya agar tidak terjadi kerusakan. Sebagaimana yang dapat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dengan menjalankan pertanggungjawaban sosialnya melalui *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pada tahun 2002, ISR dikemukakan untuk yang pertama kali oleh Haniffa melalui tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*". Menurut Haniffa pelaporan sosial konvensional yang sudah ada memiliki banyak keterbatasan dan belum relevan dengan ketentuan syariah islam, sehingga perlu dikembangkannya sebuah kerangka konseptual yang sesuai dengan syariah islam. ISR ini kemudian banyak dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya seperti Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009.

Sama halnya dengan CSR, tingkat pengungkapan ISR di Indonesia juga masih rendah. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nofitasari dan Endraswati (2019) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan ISR di Indonesia lebih rendah dari tingkat pengungkapan ISR di Malaysia. Dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan yaitu sebesar 19,16%, menunjukkan bahwa pengungkapan ISR perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian tersebut masih sedikit. Hal tersebut dapat terjadi karena lebih banyak perusahaan yang menerbitkan sukuk di Bursa Malaysia yang mengungkapkan ISR daripada perusahaan yang menerbitkan sukuk di Bursa Indonesia. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Deviani dan Kusuma (2019) serta penelitian dari Santoso dan Dhiyaul-Haq (2017) secara berurutan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 42% dan 46%. Angka tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel, nilainya belum mencapai setengah dari total komponen ISR yang menjadi dasar perhitungan indeks ISR penelitian tersebut. Dengan hal tersebut perlu adanya regulasi yang mengatur tentang pengungkapan ISR dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengungkapan ISR kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*), mengingat pengungkapan ISR ini masih bersifat secara sukarela.

Peneliti terdahulu telah mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR, khususnya di Indonesia. Rimayanti dan Jubaedah (2017) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan dan *return on assets* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh. Nur Abdi Pratama et al. (2018) menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran bank umum syariah, kepemilikan institusional, dan *leverage* bank umum syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hartini, 2018 menyimpulkan bahwa *firm size* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ISR adalah umur perusahaan. Apabila perusahaan tersebut sudah lama berdiri maka akan cenderung mengungkapkan ISR lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviani dan Kusuma (2019). Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Laporan pengungkapan ISR akan diberikan oleh manajemen secara lebih luas pada perusahaan yang sudah lama berdiri dibandingkan dengan perusahaan yang

baru berdiri untuk memberikan gambaran positif terhadap perusahaan. Umur perusahaan yang dimaksud dapat dihitung sejak tahun berdirinya sampai dengan tanggal laporan keuangan yang akan diteliti.

Kinerja Lingkungan juga disebut sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Kinerja lingkungan merupakan suatu bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik akan melakukan pengungkapan lebih baik dan luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimayanti dan Jubaedah (2017), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Faktor lainnya yaitu profitabilitas. Dimana profitabilitas ini dapat dihitung dengan beberapa indikator atau rasio seperti *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian terdahulu banyak yang menggunakan *return on assets* sebagai indikator dalam meneliti apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. *Return on assets* sendiri merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh suatu badan atau perusahaan. Selain menggunakan *return on assets*, profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *net profit margin* yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan ISR lainnya adalah liabilitas. Liabilitas dapat dihitung dengan menggunakan indikator *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *financing deposits ratio*. Dan dari beberapa jurnal atau penelitian yang telah dibaca, *current ratio* banyak digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh liabilitas terhadap pengungkapan ISR. *Current ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini dilakukan merujuk pada jurnal penelitian yang berjudul “Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia” yang ditulis oleh Rimayanti & Jubaedah, 2017. Penelitian tersebut menyebutkan adanya kemungkinan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut antara lain kinerja lingkungan, *return on assets*, dan *current ratio* sebagai variabel bebas (independen) dan pengungkapan ISR sebagai variabel terikat (dependen). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan *return on assets* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan *currnt ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimayanti dan Siti Jubaedah (2017) adalah variabel yang digunakan. Penelitian sekarang menggunakan variabel kinerja lingkungan, rasio *net profit margin* untuk menghitung profitabilitas, rasio *current ratio* untuk menghitung liabilitas, dan terdapat tambahan variabel umur perusahaan.



## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) telah dilakukan oleh banyak peneliti. Tetapi masih terdapat hasil atau kesimpulan yang berbeda-beda mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Rimayanti dan Siti Jubaedah (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deviani & Kusuma (2019) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Rimayanti dan Siti Jubaedah (2017) juga menyimpulkan bahwa liabilitas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berbanding terbalik dengan penelitian Widiyanti dan Hasanah (2018) menyatakan bahwa liabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Adanya ketidakseragaman hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan umur perusahaan, *net profit margin*, dan *quick ratio* guna meneliti adanya pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan indeks saham syariah di Indonesia?

2. Bagaimana kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan indeks saham syariah di Indonesia?
3. Bagaimana *net profit margin* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan indeks saham syariah di Indonesia?
4. Bagaimana *current ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan indeks saham syariah di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan indeks saham syariah di Indonesia.
2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan indeks saham syariah di Indonesia.
3. Pengaruh *net profit margin* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan indeks saham syariah di Indonesia.
4. Pengaruh *current ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan indeks saham syariah di Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk ilmu ekonomi khususnya akuntansi, yaitu Akuntansi Syariah, tentang pengaruh umur perusahaan, kinerja lingkungan, *net profit margin*, serta *current ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan indeks saham syariah Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi akuntansi syariah dalam bidang pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

### a. Bagi Perusahaan Syariah di Indonesia

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dalam meningkatkan tanggungjawab sosialnya melalui *Islamic Social Reporting* (ISR) dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan kebijakan oleh manajemen mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

### b. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pandangan baru bagi investor dalam menilai perusahaan. Dengan adanya laporan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), investor dapat mengetahui transparansi yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga bisa lebih berhati-hati dalam menentukan tempat untuk berinvestasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR). Selain itu dengan melakukan penelitian ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang telah dirumuskan melalui teori yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan maupun melalui literatur jurnal dan buku yang berkaitan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Grand Theory***

##### **2.1.1 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi merupakan suatu teori yang berkaitan dengan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut Pakpahan dan Rajagukguk (2018) teori legitimasi adalah teori yang menganggap bahwa bisnis yang dijalankan suatu perusahaan merupakan suatu tindakan yang diinginkan, sesuai dengan norma dan batasan yang berkembang secara sosial atau masyarakat. Segala aktivitas sosial yang dijalankan perusahaan harus bisa diterima oleh masyarakat karena legitimasi masyarakat dipercaya sebagai faktor pendorong bagi perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Didalam teori legitimasi dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengungkapan ISR perusahaan merupakan suatu usaha yang disebabkan dengan adanya tekanan dari lingkungan, politik, dan sosial maupun ekonomi (Rimayanti dan Jubaedah, 2017). Legitimasi masyarakat diperoleh perusahaan dengan cara melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial melalui ISR. Letak perusahaan yang berada di tengah-tengah masyarakat mengharuskan suatu perusahaan untuk bertindak sesuai dengan batasan dan norma yang berlaku untuk memperoleh legitimasi masyarakat.

Faktor strategis yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan salah satunya yaitu legitimasi masyarakat.

Hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar dapat menjadi penentu kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya sesuai dengan batasan dan norma masyarakat.

### 2.1.2 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* pertama kali dicetuskan oleh Freeman (1984), yang menyatakan bahwa *stakeholder* adalah seorang atau kelompok yang dipengaruhi dan mempengaruhi proses perusahaan dalam mencapai tujuannya. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukan merupakan entitas yang hanya melakukan kegiatan operasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan tidak hanya berorientasi terhadap keuntungan bagi para pemilik (*shareholder*), tetapi perusahaan juga harus memikirkan tanggung jawabnya terhadap para *stakeholder*. Yang dimaksud dengan *stakeholder* disini dapat meliputi pemegang saham, kreditor, *supplier*, konsumen, pemerintah serta masyarakat. Para pihak tersebut dapat mempengaruhi perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

*Stakeholder* atau pemangku kepentingan perusahaan memiliki pengaruh penting terhadap kelangsungan perusahaan secara internal maupun eksternal. Untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*, strategi yang dapat digunakan yaitu salah satunya menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menyiapkan informasi non-keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan



lingkungan yang timbul akibat dari perusahaan. Jika pengungkapan CSR baik maka *stakeholder* akan memberikan dukungan terhadap perusahaan (Deviani dan Kusuma, 2019).

## 2.2 Variabel Penelitian

Variabel terikat atau dependen variabel (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan variabel bebas atau independen variabel (X) yang digunakan ada empat, yaitu umur perusahaan (*firm age*), kinerja lingkungan (*environmental performance*), *net profit margin* (NPM), dan *current ratio*. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel tersebut:

### 2.2.1 Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat menunjukkan berapa lama suatu perusahaan sudah berdiri. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih banyak mengungkapkan tentang *Islamic Social Reporting* dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri (Deviani & Kusuma, 2019). Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan bisa bertahan dan merupakan bukti bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang tersedia (Febriani et al., 2019). Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur sejak tahun berdirinya sampai dengan tanggal laporan keuangan yang akan diteliti.

### 2.2.2 Kinerja Lingkungan

Kepedulian lingkungan dapat ditunjukkan perusahaan melalui kinerja lingkungan. Menurut *International Organization for Standardization* (ISO) 14001

mengartikan kinerja lingkungan sebagai suatu hasil yang bisa diukur melalui sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan hasil penilaian pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup terhadap perusahaan yang ikut serta dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Peringkat prestasi PROPER perusahaan dikategorikan dalam lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Untuk tiap-tiap warna, skor yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Emas	: Sangat-sangat baik	skor = 5
Hijau	: Sangat baik	skor = 4
Biru	: Baik	skor = 3
Merah	: Buruk	skor = 2
Hitam	: Sangat baik	skor = 1

Sumber: Kalbuana et al., 2019

### 2.2.3 Net Profit Margin

Dalam menjalankan aktivitasnya, tak jarang suatu perusahaan berorientasi terhadap keuntungan. Mereka akan berupaya agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan disebut sebagai rasio profitabilitas (Kasmir, 2019a). Didalam rasio profitabilitas terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk melakukan peninjauan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Diantaranya yaitu *return on assets*, *return on equity*, *return on sale ratio*, *gross profit margin*, dan *net profit margin*. Margin laba bersih atau *net profit margin* merupakan salah satu rasio

yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. NPM berfungsi untuk membandingkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan jumlah keseluruhan uang yang dihasilkan serta memberikan analisis gambaran tentang stabilitas keuangan suatu perusahaan.

NPM merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur persentase antara laba bersih dengan penjualan bersih. Perhitungan yang dapat dilakukan yaitu dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih dihasilkan dari pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasil (Novika dan Siswanti, 2022).

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Hery (2017)

#### **2.2.4 Current Ratio**

Sebelum mendirikan perusahaan, seharusnya disiapkan terlebih dahulu modal yang cukup. Modal tersebut bisa berasal dari manapun, tak terkecuali dari hutang. Liabilitas (hutang) merupakan seluruh kewajiban keuangan dari perusahaan terhadap pihak lain yang harus dilunasi sebagai akibat dari pembelian barang yang dilakukan secara kredit atau penerimaan pinjaman (Hantono, 2018:16). Dalam rasio keuangan, terdapat rasio liabilitas yang digunakan untuk perhitungan. Tujuannya yaitu memberikan informasi berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio

liabilitas yang dapat digunakan antarlain yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to assets ratio*, dan *debt to equity ratio*.

*Current ratio* digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atas utang yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Rimayanti dan Jubaedah, 2017). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *current ratio* ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber: Kasmir (2019b)

### 2.2.5 *Islamic Social Reporting (ISR)*

*Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan perkembangan dari *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa pelaporan CSR ini belum memenuhi atau belum relevan dengan perspektif Islam. Sehingga dengan adanya ISR, pelaporan pertanggungjawaban sosial dapat diungkapkan berdasarkan perspektif Islam, dimana ISR ini juga merupakan pertanggungjawaban sosial yang berbasis syariah. ISR diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan operasinya dengan landasan konsep syariah. Haniffa menyatakan bahwa dengan adanya ISR ini bertujuan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap Allah SWT dan masyarakat, serta

mendorong tingkat transparansi kegiatan usaha dengan melaporkan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan rohani para pembuat keputusan.

### 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya sudah banyak yang meneliti terkait dengan faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* baik di perusahaan maupun perbankan Indonesia. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Peneliti, dan Tahun Jurnal	Variabel Dependen dan Independen	Hasil Penelitian
1	Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Rimayanti dan Siti Jubaedah : 2017) Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 1, (2), 2017	Dependen: ISR Independen : - Kinerja Lingkungan - <i>Return On Assets</i> - <i>Current Ratio</i>	- Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti bahwa dengan semakin meningkatkan kesadarannya perusahaan terhadap lingkungan akan mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan <i>islamic social reporting</i> , karena perusahaan akan mendapatkan citra baik di kalangan investor ataupun masyarakat pada umumnya. - <i>Retun On Asset</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Berpengaruhnya <i>return on assets</i> terhadap

No	Judul, Peneliti, dan Tahun Jurnal	Variabel Dependen dan Independen	Hasil Penelitian
			<p>pengungkapan <i>islamic social reporting</i>, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi kinerja yang baik dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap masalah lingkungan dan sosial. Sehingga akan mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan <i>islamic social reporting</i>.</p> <p>- <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Naik turunnya <i>current ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan <i>islamic social reporting</i>.</p>
2	<p>Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Arif Lukman Santoso dan Zaki Murtadho Dhiyaul-Haq : 2017) Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 4(2), 2017, pp 125-142</p>	<p>Dependen : ISR</p> <p>Independen : - Profitabilitas - Penghargaan - Kepemilikan Pemerintah - Kepemilikan Keluarga - Kepemilikan Asing - Kepemilikan Institusi</p>	<p>- Tingkat pengungkapan informasi sosial berdasarkan indeks ISR masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-ratanya sebesar 46,39%. 2)</p> <p>- Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan BUS secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sedangkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif.</p>
3	<p>Apa determinan tingkat pengungkapan <i>Islamic</i></p>	<p>Dependen : ISR</p>	<p>Semakin banyak jumlah DPS justru</p>



No	Judul, Peneliti, dan Tahun Jurnal	Variabel Dependen dan Independen	Hasil Penelitian
	<p><i>Social Reporting</i> bank umum syariah Indonesia? (Ruri Deviani dan Hadri Kusuma : 2019) Jurnal Ekonomi &amp; Keuangan Islam, Vol. 5 No. 1, January 2019: 34-41</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Islamic Corporate Governance</i></li> <li>- <i>Good Corporate Governance</i></li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Liabilitas</li> <li>- Umur</li> </ul>	<p>memungkinkan tidak efektifnya pengungkapan terhadap ISR, dan semakin lama perusahaan itu berdiri maka semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR nya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan <i>Good Corporate Governance</i>, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan bukan merupakan determinan ISR.</p>
4	<p><i>Islamic Social Reporting (ISR) Analysis in Indonesia and Malaysia</i> (Wiwit Ayu Nofitasari dan Hikmah Endraswati : 2019) Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (<i>Journal of Islamic Economics</i>) Volume 11 (2), July 2019</p>	<p>Dependen : ISR</p> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Company Size</i></li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Dewan Komisaris</li> <li>- Proporsi Dewan Komisaris</li> <li>- Frekuensi Rapat Komisaris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat ISR di Indonesia, tetapi tidak di Malaysia</li> <li>- Profitabilitas, dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan frekuensi rapat tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR di Indonesia dan Malaysia.</li> <li>- Ada perbedaan tingkat ISR di Indonesia dan Malaysia. Di Malaysia lebih tinggi daripada Indonesia.</li> </ul>
5	<p><i>The Effect of the Maqashid Sharia Index, Company Size, and Company Age on Islamic Social Reporting</i> (Vivi Nor Khoiriyah dan Kautsar Riza Salman : 2020) Muqtasid 11 (2), 2020:117-132</p>	<p>Dependen : ISR</p> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Maqashid Sharia Index</i></li> <li>- <i>Company Size</i></li> <li>- <i>Company Age</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Maqashid Sharia Index</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR</li> <li>- <i>Company Size</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR</li> <li>- <i>Company Age</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR</li> </ul>

No	Judul, Peneliti, dan Tahun Jurnal	Variabel Dependen dan Independen	Hasil Penelitian
6	<p>Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (A. Nur Abdi Pratama, Saiful Muchlis, dan Idra Wahyuni : 2018)  <i>Al Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan</i></p>	<p>Dependen : ISR</p> <p>Independen :            - Profitabilitas            - Ukuran Bank            - Kepemilikan Institusional            - <i>Leverage</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>.</li> <li>- Ukuran bank umum syariah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>.</li> <li>- Kepemilikan institusional juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>.</li> <li>- <i>Leverage</i> bank umum syariah juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>.</li> </ul>
7	<p>Analisis Pengaruh <i>Firm Size</i> Dan Profitabilitas Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Dengan <i>Earning Growth</i> Sebagai Variabel Moderating Pada <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) (Titin Hartini : 2018)  <i>Nurani : Jurnal Kajian Syariah dan Masyarakat</i></p>	<p>Dependen : ISR</p> <p>Independen :            - <i>Firm Size</i>            - Profitabilitas</p> <p>Moderating :            Pertumbuhan Laba</p>	<p>Secara simultan, <i>Firm Size</i> dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). Secara parsial, hanya <i>Firm Size</i> yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). Namun berdasarkan hasil pengujian variabel moderating disimpulkan bahwa Pertumbuhan laba bukanlah merupakan variabel yang dapat</p>

No	Judul, Peneliti, dan Tahun Jurnal	Variabel Dependen dan Independen	Hasil Penelitian
			memperkuat maupun memperlemah hubungan antara <i>Firm size</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .

Dari ringkasan penelitian terdahulu diatas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan dan perbankan yang berbasis syariah. Diantaranya ada profitabilitas, liabilitas, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan lainnya. Yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan. Variabel yang pertama adalah umur perusahaan. Variabel ini merupakan variabel tambahan dari peneliti sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR, mengingat masih terdapat ketimpangan hasil mengenai hal tersebut. Variabel yang kedua yaitu kinerja lingkungan, dimana variabel ini dapat diukur dengan menggunakan PROPER. Variabel yang ketiga yaitu *net profit margin (NPM)*. Kebanyakan dari penelitian terdahulu menggunakan *return on asset* sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan dalam pengaruhnya terhadap pengungkapan ISR. Untuk itu penelitian ini akan menggunakan rasio yang berbeda dalam meneliti pengaruh *net profit margin* terhadap pengungkapan ISR. Variabel terakhir yang digunakan yaitu *current ratio*. Variabel ini digunakan untuk mengukur tingkat liabilitas perusahaan dalam pengaruhnya terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini akan

menggunakan rasio yang lain untuk membedakan dengan penelitian yang terdahulu. Perbedaan yang lain dalam penelitian ini adalah perbedaan tahun laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber data yang akan diolah. Tahun yang digunakan adalah dari 2019 hingga tahun 2021.

## **2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Umur perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan sudah berapa lama suatu perusahaan telah beroperasi atau berdiri. Umur perusahaan dapat diukur sejak tahun berdirinya perusahaan hingga tanggal laporan keuangan yang akan diteliti. Sedangkan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah pelaporan kinerja sosial perusahaan yang sesuai dengan ketentuan syariah islam. Dengan bertambahnya umur atau semakin lama perusahaan berdiri, maka pengungkapan ISR juga akan semakin luas. Tingkat kedewasaan dan kematangan suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh umur perusahaan, sehingga semakin dewasa perusahaan maka akan lebih bertanggungjawab kepada stakeholdernya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Prasetyoningrum (2019), yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Deviani dan Kusuma (2019) menunjukkan bahwa umur suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR di perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan Yufita Sari (2018) juga menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap

pengungkapan ISR di perbankan umum syariah Indonesia. hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan atau organisasi tersebut berdiri, maka tingkat pengungkapan ISR akan semakin luas. Selain dua penelitian tersebut, terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Kemal Kuncahyo (2018) dan Agtriyanti dan Setiawati (2018). Sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan dari uraian di atas adalah sebagai berikut:

H1 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

#### **2.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Kinerja Lingkungan merupakan suatu bentuk usaha kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan untuk menciptakan interaksi dengan *stakeholder* dan lingkungan yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih daripada perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk. Karena perusahaan percaya bahwa dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu, perusahaan yang ikut serta dalam PROPER akan dipandang positif oleh masyarakat karena sudah dianggap memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rimayanti dan Jubaedah (2017), Kurniawati dan Yaya (2017), serta Kalbuana et al (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh



positif terhadap pengungkapan ISR. Sehingga dapat disimpulkan untuk hipotesis yang kedua sebagai berikut:

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

#### **2.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

*Net Profit Margin* digunakan sebagai pembanding antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan jumlah keseluruhan uang yang dihasilkan serta memberikan analisis gambaran tentang stabilitas keuangan suatu perusahaan. NPM dapat diperoleh dengan melakukan pembagian antara laba bersih terhadap penjualan bersih. *Islamic Social Reporting* (ISR) sendiri diartikan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan syariah islam. Dengan tingginya profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan NPM, maka pengungkapan ISR akan semakin meningkat. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan tanggungjawabnya terhadap lingkungan dan sosial disekitar perusahaan. Hal tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan para stakeholder, sehingga pengungkapan tanggung jawab yang lebih luas akan memperbaiki reputasi dan menambah nilai perusahaan dimata publik (Rimayanti dan Jubaedah, 2017). Selain penelitian dari Rimayanti dan Jubaedah (2017), hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Mahdar.



Wahyuningsih & Mahdar (2018) mengungkapkan bahwa NPM berpengaruh terhadap pengungkapan sosial. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkatkan pengungkapan sosial perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih & Mahdar (2018), Rahmi Jannati (2018) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil penjualan yang tinggi tidak dapat dijadikan suatu patokan dalam pengungkapan ISR. Dalam kondisi apapun, suatu perusahaan tetap harus melakukan pengungkapan ISR sekalipun hasil penjualan yang diperoleh rendah. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

#### **2.4.4 Pengaruh *Current Ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

*Current Ratio* bertujuan untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. Dalam melakukan perhitungan terhadap *current ratio* ini aktiva lancar akan dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Untuk *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat dikatakan sebagai perkembangan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). Yang menjadi pembeda adalah pengungkapan ISR disesuaikan dengan ketentuan islam. Tinggi atau rendahnya tingkat liabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan. Karena dengan tingkat liabilitas yang tinggi perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang

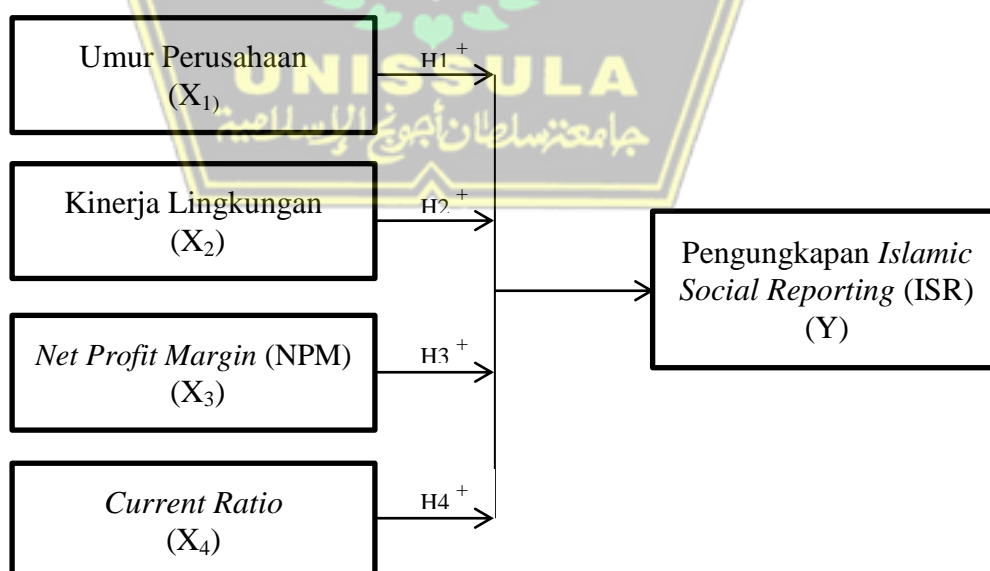
baik. Hal tersebut memicu perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial sebagai salah satu cara agar memiliki citra yang baik di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H4 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

## 2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu umur perusahaan, kinerja lingkungan, *net profit margin*, dan *current ratio* terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Kerangka berpikir dibawah ini akan menggambarkan hubungan antar variabel yang setelah ditentukan.



Gambar 2. 1  
Kerangka Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan berupa angka-angka yang kemudian untuk proses analisa. Menurut Sugiyono (2019) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan dengan data konkrit berupa angka-angka yang kemudian akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, kinerja lingkungan, *net profit margin*, dan *current ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini tentunya adalah seluruh perusahaan syariah yang berada di Indonesia. Populasi sendiri adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu objek ataupun subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan terakhir digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019: 126). Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia untuk periode tahun 2019 s.d. 2021.
2. Merupakan perusahaan yang tidak keluar ataupun masuk dari Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2019 s.d. 2021
3. Merupakan perusahaan yang mengikut Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) selama periode 2019 s.d. 2021
4. Merupakan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama tahun 2019 s.d. 2021

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data, dapat melalui orang lain ataupun berupa dokumen (Sugiyono, 2019). Sumber data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di *website* resmi bank umum syariah periode tahun 2019-2021.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan datanya. Hal-hal yang dilakukan dalam penggunaan metode dokumentasi ini meliputi mengumpulkan, mencatat, mengkaji, dan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bentuk jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, karangan ilmiah, artikel, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel. Menurut Sugiyono (2019:68), variabel penelitian merupakan sebuah atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki beberapa variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas dan perumusan hipotesis, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Tabel Variabel dan Indikator**

Variabel	Indikator	Penjelasan
Independen : 1. Umur Perusahaan	- Tahun Penelitian - Tahun Berdiri	Umur perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator yang menunjukkan sudah berapa lama suatu perusahaan sudah berdiri. Dalam penelitian ini, umur perusahaan dihitung sejak tahun berdirinya sampai dengan tahun laporan keuangan yang akan diteliti, sehingga didapatkan rumus sebagai berikut:  <b>Umur perusahaan =</b>  <b>Tahun Penelitian – Tahun Berdiri</b>
2. Kinerja	- PROPER	Kinerja Lingkungan diukur dengan

Variabel	Indikator	Penjelasan
Lingkungan		<p>menggunakan hasil penilaian pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup terhadap perusahaan yang ikut serta dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Tingkat prestasi penilaian PROPER memiliki skor sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Emas : 5</li> <li>- Hijau : 4</li> <li>- Biru : 3</li> <li>- Merah : 2</li> <li>- Hitam : 1</li> </ul>
3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Net Profit</i></li> <li>- <i>Total Sale</i></li> </ul>	<p><i>Net Profit Margin</i> (NPM) digunakan sebagai indikator tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dengan menggunakan NPM perusahaan dapat menganalisis tentang stabilitas keuangan perusahaannya. Sehingga rumus yang digunakan dalam menghitung <i>net profit margin</i> dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :</p> $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$
4. <i>Current</i>	- Aset Lancar	<i>Current ratio</i> merupakan tingkat



Variabel	Indikator	Penjelasan
<i>Ratio</i>	- Liabilitas Jangka Pendek	<p>kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. <i>Current ratio</i> dapat dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Sehingga rumus yang dapat digunakan dalam menghitung <i>current ratio</i> dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :</p> $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$
Dependen :  <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	- Jumlah Skor Pengungkapan  - Jumlah Skor Maksimum	<p>Penelitian terdahulu tentang <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa pengungkapan CSR yang ada belum relevan dengan nilai-nilai yang digunakan dalam Islam. Sehingga penggunaan ISR untuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan dapat digunakan, terutama bagi perusahaan yang menggunakan atau berlandaskan prinsip syariah.</p> <p>Dalam penelitian ini, pengungkapan ISR diidentifikasi dengan menggunakan indeks ISR yang dikemukakan oleh Othman <i>et al</i> (2009)</p>

Variabel	Indikator	Penjelasan
		<p>dan ada beberapa tambahan yang disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indanaviah (2022). Terdiri dari enam tema yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Di dalam keenam tema tersebut terdapat 39 item indeks pengungkapan yang akan digunakan untuk <i>scoring</i>. Kriteria untuk <i>scoring</i> tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan</li> <li>• Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan</li> </ul> <p>Setelah mendapatkan hasil <i>scoring</i>, kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal, sehingga rumus yang dapat digunakan untuk menentukan pengungkapan ISR adalah sebagai berikut :</p> $ISR = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$

**Tabel 3. 2**  
**Indeks Islamic Social Reporting**

	Item Pengungkapan	Sumber
<b>A</b>	<b>Pendanaan dan Investasi</b>	
1	Riba	Othman <i>et al</i> 2009
2	<i>Gharar</i>	Othman <i>et al</i> 2009
3	Zakat - Metode yang digunakan - Jumlah zakat - Penerima manfaat	Othman <i>et al</i> 2009
4	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman <i>et al</i> 2009
5	Kegiatan investasi	Indanaviah 2022
<b>B</b>	<b>Produk dan Jasa</b>	
6	Produk yang ramah lingkungan	Othman <i>et al</i> 2009
7	Status kehalalan produk	Othman <i>et al</i> 2009
8	Kualitas dan keamanan suatu produk	Othman <i>et al</i> 2009
9	Pelayanan keluhan konsumen/indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)	Othman <i>et al</i> 2009
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>	
10	Sifat pekerjaan: - Jam kerja - Liburan - Manfaat Lain	Othman <i>et al</i> 2009
11	Pendidikan dan pelatihan/pengembangan sumber daya manusia	Othman <i>et al</i> 2009
12	Kesempatan yang sama	Othman <i>et al</i> 2009
13	Keterlibatan karyawan	Othman <i>et al</i> 2009
14	Kesehatan dan keselamatan kerja	Othman <i>et al</i> 2009
15	Remunerasi karyawan	Indanaviah 2022
16	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	Othman <i>et al</i> 2009
17	Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja	Othman <i>et al</i> 2009
18	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	Othman <i>et al</i> 2009

<b>D</b>	<b>Masyarakat</b>	
19	<i>Saddaqa</i> /donasi	Othman <i>et al</i> 2009
20	<i>Wakaf</i>	Othman <i>et al</i> 2009
21	<i>Qardhassan</i> (Pinjaman Kebaikan)	Othman <i>et al</i> 2009
22	Biaya sukarela dari nasabah dan karyawan	Othman <i>et al</i> 2009
23	Pendidikan: - pembangunan sekolah - beasiswa	Othman <i>et al</i> 2009
24	Lulusan kerja	Othman <i>et al</i> 2009
25	Generasi muda	Othman <i>et al</i> 2009
26	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)	Othman <i>et al</i> 2009
27	Kepedulian anak (yatim piatu)	Othman <i>et al</i> 2009
28	Mensponsori kesehatan masyarakat / Proyek rekreasi / acara budaya	Othman <i>et al</i> 2009
<b>E</b>	<b>Lingkungan</b>	
29	Konservasi lingkungan	Othman <i>et al</i> 2009
30	Satwa liar yang terancam punah	Othman <i>et al</i> 2009
31	Penanggulangan pencemaran lingkungan	Othman <i>et al</i> 2009
32	Pendidikan lingkungan	Othman <i>et al</i> 2009
33	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	Othman <i>et al</i> 2009
34	Sistem manajemen lingkungan / kebijakan	Othman <i>et al</i> 2009
<b>F</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	
35	Status kepatuhan syariah	Othman <i>et al</i> 2009
36	Struktur kepemilikan: - jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya	Othman <i>et al</i> 2009
37	Papan struktur-muslim vs non-muslim	Othman <i>et al</i> 2009
38	Kebijakan anti pencucian uang dan kegiatan menyimpang	Othman <i>et al</i> 2009
39	Kebijakan anti-korupsi	Othman <i>et al</i> 2009

### 3.6 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Tetapi sebelumnya akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *median*. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018: 107). Uji asumsi klasik bertujuan agar model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Dengan memenuhi kriteria BLUE, maka model regresi dapat digunakan sebagai estimator yang dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan efisien. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Suatu data akan dinyatakan memenuhi uji normalitas dan memenuhi kriteria dari BLUE jika berdistribusi dengan normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusikan secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data pada

penelitian ini dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov Test*. Jika tingkat signifikansi yang diperoleh  $>0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika tingkat signifikansi yang diperoleh  $<0,05$ , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Menurut Ghazali (2018, 105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model regresi dikatakan sudah memenuhi kriteria BLUE jika tidak terdapat multikolinearitas. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat multikolinearitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau  $VIF \geq 10$ , maka terdapat multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2018:135). Model regresi yang dikatakan baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Cara yang ditempuh yaitu dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.



Kriteria yang ditetapkan yaitu apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual  $\geq 0,05$ , maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kelasakan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat terjadi dikarenakan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mendeteksi ada dan tidaknya autokorelasi. Kriteria yang dapat digunakan adalah apabila nilai Durbin-Watson tidak berada di antara 2-4, maka terjadi autokorelasi.

#### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh umur perusahaan, kinerja lingkungan, *net profit margin*, dan *current ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Persamaan regresi linear berganda yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + e$$

Sumber: Ghozali (2018)

Keterangan

y = pengungkapan ISR

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

- x1 = Umur Perusahaan  
x2 = Kinerja Lingkungan  
x3 = *Net Profit Margin*  
x4 = *Current Ratio*  
e = error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis memiliki definisi sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji signifikan parsial (uji t), uji signifikan simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.6.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018: 99), Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji signifikan koefisien korelasi parsial digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) (Handayani, 2020).

### 3.6.4.2 Uji Signifikan Stimulant (Uji F)

Uji f ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat secara bersama – sama (Ghozali, 2018). Ketentuan uji F ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas F (signifikansi F)  $< \alpha$  (0,05) atau

$$F_{hitung} > F_{tabel}$$

- b. Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas F (signifikansi F)  $> \alpha$  (0,05) atau

$$F_{hitung} < F_{tabel}$$

### 3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2019-2021. Perusahaan yang dipilih tidak terbatas pada sektor tertentu, tetapi mencakup dari beberapa sektor. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia per 31 Desember tahun 2019 adalah sebanyak 428 perusahaan. Untuk tahun 2020 pada bulan Desember yang terdaftar sebanyak 421 perusahaan dan yang terdaftar pada tahun 2021 ada sebanyak 469 perusahaan per 31 Desember. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan memenuhi beberapa kriteria tertentu.

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia**

No	Kriteria	2019	2020	2021
1.	Merupakan perusahaan yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia	428	421	469
2.	Perusahaan yang keluar ataupun masuk dari Indeks Saham Syariah Indonesia	(116)	(123)	(75)
3.	Perusahaan yang tidak mengikut Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)	(292)	(278)	(374)
4.	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan	0	0	0

<b>Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>
<b>Jumlah sampel</b>	<b>60</b>		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan. Tahun pengamatan yang digunakan adalah 3 tahun, terhitung dari periode tahun 2019-2021. Jumlah data yang diperoleh sebanyak 60 data observasi. Data yang digunakan diantaranya yaitu umur perusahaan, peringkat PROPER perusahaan, perhitungan *net profit margin*, perhitungan *current ratio*, dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* masing-masing perusahaan.

## 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### 4.2.1 *Islamic Social Reporting*

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan suatu pelaporan pertanggung jawaban sosial yang berbasis syariah atau berdasarkan dengan prespektif islam. ISR diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang menganut konsep dan berbasis syariah. Dalam penelitian ini untuk menghitung nilai ISR dari suatu perusahaan digunakan rumus:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Sumber: Cahya (2021)

Jumlah skor pengungkapan ini tergantung pada masing-masing perusahaan. Sedangkan untuk jumlah skor maksimum yang digunakan yaitu 39 sesuai dengan total item pengungkapan pada indeks ISR dalam penelitian ini.

Berikut ini merupakan data ISR pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2019-2021:

**Tabel 4. 2**  
**Daftar ISR Perusahaan**

NO	KODE	2019	2020	2021
1	ADES	0,67	0,67	0,67
2	ANTM	0,59	0,74	0,74
3	CAMP	0,67	0,64	0,67
4	CEKA	0,69	0,69	0,69
5	CPIN	0,74	0,74	0,74
6	GJTL	0,67	0,67	0,67
7	INTP	0,74	0,74	0,74
8	JPFA	0,72	0,72	0,72
9	KAEF	0,72	0,72	0,72
10	KINO	0,67	0,69	0,67
11	KLBF	0,74	0,74	0,74
12	LSIP	0,56	0,56	0,56
13	MBAP	0,69	0,69	0,69
14	MYOR	0,69	0,69	0,69
15	PTBA	0,69	0,69	0,69
16	SMBR	0,72	0,69	0,69
17	SMCB	0,69	0,67	0,69
18	SMGR	0,69	0,67	0,67
19	UNIC	0,67	0,67	0,67
20	UNVR	0,72	0,74	0,74

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan

#### 4.2.2 Umur Perusahaan

Lamanya suatu perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan disebut sebagai umur perusahaan. Umur perusahaan dapat dihitung dengan mengurangkan tahun dilakukannya penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan. Berikut ini adalah data yang menunjukkan umur perusahaan dari masing-masing perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.



**Tabel 4. 3**  
**Daftar Umur Perusahaan**

NO	Kode Perusahaan	Tahun Berdiri	2019	2020	2021
1	ADES	1985	34	35	36
2	ANTM	1968	51	52	53
3	CAMP	1972	47	48	49
4	CEKA	1968	51	52	53
5	CPIN	1972	47	48	49
6	GJTL	1951	68	69	70
7	INTP	1975	44	45	46
8	JPFA	1971	48	49	50
9	KAEF	1971	48	49	50
10	KINO	1999	20	21	22
11	KLBF	1966	53	54	55
12	LSIP	1906	113	114	115
13	MBAP	1992	27	28	29
14	MYOR	1977	42	43	44
15	PTBA	1919	100	101	102
16	SMBR	1974	45	46	47
17	SMCB	1971	48	49	50
18	SMGR	1957	62	63	64
19	UNIC	1983	36	37	38
20	UNVR	1933	86	87	88

Sumber: *Website Perusahaan*

#### 4.2.3 Kinerja Lingkungan

Suatu hasil yang bisa diukur melalui sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya merupakan pengertian dari kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan peringkat PROPER yang diraih oleh masing-masing perusahaan. Peringkat PROPER ini dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tentang hasil penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan

lingkungan hidup. Dalam menentukan skor yang diperoleh masing-masing perusahaan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Emas	: Sangat-sangat baik	skor = 5
Hijau	: Sangat baik	skor = 4
Biru	: Baik	skor = 3
Merah	: Buruk	skor = 2
Hitam	: Sangat baik	skor = 1

Sumber: Kalbuana et al., 2019

Dari kriteria tersebut, skor tertinggi yang dapat diraih oleh perusahaan adalah 5, sedangkan skor terendahnya adalah 1. Masing-masing warna memiliki arti tersendiri. Warna emas mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang sudah disyaratkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup serta melakukan berbagai upaya pengembangan masyarakat secara terus-menerus. Warna hijau berarti bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih baik dari persyaratan yang diwajibkan dan memiliki: keanekaragaman hayati, sistem manajemen lingkungan, 3R limbah padat, 3R limbah B3, konservasi penurunan beban pencemaran air, penurunan emisi, dan efisiensi energi. Warna biru menunjukkan bahwa perusahaan sudah melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Warna merah menandakan bahwa perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi hanya beberapa atau sebagian saja yang berhasil mencapai persyaratan. Dan yang terakhir adalah warna hitam yang menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan persyaratan.

Berikut ini adalah data perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER dalam periode tahun 2019-202:

**Tabel 4. 4**  
**Daftar Peringkat PROPER Perusahaan**

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	ADES	Biru	Biru	Bru	3	3	3
2	ANTM	Hijau	Hijau	Emas	4	4	5
3	CAMP	Biru	Biru	Biru	3	3	3
4	CEKA	Biru	Biru	Biru	3	3	3
5	CPIN	Biru	Biru	Biru	3	3	3
6	GJTL	Biru	Biru	Biru	3	3	3
7	INTP	Hijau	Biru	Hijau	4	3	4
8	JPFA	Biru	Biru	Biru	3	3	3
9	KAEF	Biru	Biru	Biru	3	3	3
10	KINO	Merah	Biru	Biru	2	3	3
11	KLBF	Hijau	Hijau	Hijau	4	4	4
12	LSIP	Biru	Biru	Biru	3	3	3
13	MBAP	Biru	Biru	Hijau	3	3	4
14	MYOR	Biru	Biru	Biru	3	3	3
15	PTBA	Hijau	Emas	Emas	4	5	5
16	SMBR	Biru	Biru	Biru	3	3	3
17	SMCB	Biru	Hijau	Hijau	3	4	4
18	SMGR	Hijau	Hijau	Hijau	4	4	4
19	UNIC	Merah	Biru	Merah	2	3	2
20	UNVR	Biru	Biru	Biru	3	3	3

Sumber: Keputusan Menteri Lingkungan Hidup

#### 4.2.4 Net Profit Margin

*Net Profit Margin* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur persentase antara laba bersih dengan penjualan bersih. Perhitungan yang dapat dilakukan yaitu dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih, sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Hery (2017)

Berikut ini merupakan daftar hasil perhitungan pembagian antara laba bersih dengan penjualan bersih sehingga menghasilkan nilai *Net Profit Margin*.

**Tabel 4. 5**

**Daftar NPM Perusahaan**

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1	ADES	0,10054	0,20166	0,28421
2	ANTM	0,00592	0,04199	0,048425
3	CAMP	0,07460	0,04604	0,098188
4	CEKA	0,06904	0,05003	0,034904
5	CPIN	0,06195	0,09045	0,070003
6	GJTL	0,01688	0,02374	0,005207
7	INTP	0,11514	0,12735	0,121074
8	JPFA	0,04615	0,03306	0,047482
9	KAEF	0,00169	0,00204	0,022546
10	KINO	0,11020	0,02824	0,003233
11	KLBF	0,11212	0,12113	0,123072
12	LSIP	0,06829	0,19665	0,21886
13	MBAP	0,13528	0,13651	0,324575
14	MYOR	0,08149	0,08572	0,0434
15	PTBA	0,18544	0,13898	0,274658
16	SMBR	0,01504	0,00638	0,029583
17	SMCB	0,04513	0,06440	0,064265
18	SMGR	0,05874	0,07604	0,059567
19	UNIC	0,03536	0,08400	0,156442
20	UNVR	0,17224	0,16670	0,145606

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

#### 4.2.5 *Current Ratio*

*Current ratio* digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam

melunasi kewajiban jangka pendeknya atas utang yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Rimayanti dan Jubaedah, 2017).

Rumus yang digunakan dalam menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber: Kasmir (2019b)

Aset lancar dan liabilitas jangka pendek suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan masing-masing. Dengan menggunakan rumus tersebut maka dihasilkan suatu data yang memuat perhitungan pembagian antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek dan menghasilkan *current ratio* sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**

**Daftar *Current Ratio* Perusahaan**

NO	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1	ADES	2,00421	2,97037	2,50923
2	ANTM	1,44812	1,21147	1,78718
3	CAMP	12,63370	13,26726	13,30906
4	CEKA	4,79972	4,66272	4,79711
5	CPIN	2,56303	2,52626	2,00547
6	GJTL	1,49381	1,60536	1,76267
7	INTP	3,31213	2,91732	2,43984
8	JPFA	1,66278	1,95502	2,00465
9	KAEF	0,99359	0,89777	1,05406
10	KINO	1,34729	1,19375	1,50697
11	KLBF	4,35468	4,11598	4,44519
12	LSIP	4,69680	4,89154	6,18439
13	MBAP	3,60362	3,74401	3,97771
14	MYOR	3,42857	3,69425	2,32818
15	PTBA	2,48972	2,15996	2,42799
16	SMBR	2,28799	1,29586	2,77286
17	SMCB	1,08211	1,01810	1,34335

18	SMGR	1,36096	1,35272	1,07460
19	UNIC	4,10986	4,90491	4,93103
20	UNVR	0,65290	0,66093	0,61407

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *median*.

**Tabel 4. 7**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Median
X1_Umur_Perusahaan	60	20	115	54.50	22.604	49
X2_Kinerja_Lingkungan	60	2	5	3.28	0.640	3
X3_Net_Profit_Margin	60	0.001	0.324	0.0901	0.07267	0.068
X4_Current_Ratio	60	0.61	13.31	3.0774	2.69278	2.308
Y_ISR	60	0.56	0.74	.6910	0.04363	0.69
Valid N (listwise)	60					

Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan, kinerja lingkungan, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki jumlah data (N) sebanyak 60 data.

Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai minimum 20 dan nilai maksimum sebesar 115. Artinya adalah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini memiliki umur termuda 20 tahun yaitu perusahaan Kino Indonesia Tbk. Sedangkan umur perusahaan yang tertua atau paling lama berdiri adalah 115 tahun yaitu perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk.



Nilai rata-rata dari umur perusahaan sebesar 54. Dari total perusahaan yang digunakan, 13 perusahaan memiliki umur dibawah rata-rata dan 7 perusahaan berada di atas rata-rata. Nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 22,604. Median atau nilai tengah dari data yang dikumpulkan setelah diurutkan dari umur terkecil hingga umur yang terbesar adalah 49 tahun.

Kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai minimum tersebut menandakan bahwa perusahaan yang digunakan sebagai sampel memperoleh peringkat penilaian kinerja lingkungan paling rendah berwarna merah dengan nilai skor 2. Sedangkan peringkat tertinggi yang diperoleh adalah peringkat emas dengan nilai skor 5. Untuk nilai rata-rata kinerja lingkungan adalah 3 dengan peringkat berwarna biru. Secara keseluruhan hanya ada dua perusahaan yang memperoleh peringkat di bawah rata-rata, yaitu Kino Indonesia Tbk dan Unggul Indah Cahaya Tbk. Nilai standar deviasi yang dihasilkan dalam penelitian ini untuk variabel kinerja lingkungan sebesar 0,640 dengan nilai tengah (*median*) 3.

Variabel *net profit margin* memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,32. Dari hasil pengolahan data dengan membagi antara laba bersih dengan penjualan bersih menghasilkan *net profit margin* terkecil sebesar 0,001 dari perusahaan Kimia Farma dan yang terbesar 0,32 dari perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk. Artinya bahwa perusahaan Kimia Farma hanya mampu meraih rasio laba bersih 0,1% dari total pendapatan atau penjualan, sedangkan untuk perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk mampu memperoleh rasio laba bersih 32% dari total pendapatan atau penjualan dan

merupakan rasio tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai rata-rata dari *net profit margin* yang dihasilkan adalah 0,0901. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* di bawah rata-rata ada 14 perusahaan dan 6 perusahaan memiliki *net profit margin* di atas rata-rata selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2019, 2020, dan 2021. Nilai standar deviasi yang dihasilkan untuk variabel *net profit margin* sebesar 0,07267 dan nilai tengah (*median*) sebesar 0,068.

*Current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,61 dan nilai maksimum sebesar 13,31. Angka tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini perusahaan Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai *current ratio* paling rendah yaitu 0,61. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi adalah Campina Ice Cream Industries Tbk dengan nilai 13,31. Artinya Campina Ice Cream Industries Tbk memiliki kemampuan tertinggi untuk membayar kewajiban jangka panjangnya dibandingkan dengan perusahaan lain yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. *Current ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,0774. Ada sebanyak 7 perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* diatas rata-rata dan sisanya ada di bawah rata-rata yaitu sebanyak 13 perusahaan. Nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 2,69278 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 2,308.

*Islamic Social Reporting* memiliki nilai minimum sebesar 0,56 dan nilai maksimum sebesar 0,74. Angka tersebut diperoleh dari pembagian antara jumlah skor pengungkapan dengan jumlah nilai maksimum pengungkapan indeks ISR. PP London Sumatra Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai ISR paling rendah yaitu 0,56, artinya perusahaan tersebut paling sedikit dalam

mengungkapkan indeks ISR dalam laporan keuangannya. Dalam penelitian ini ada lima perusahaan yang memiliki nilai ISR tertinggi yaitu 0,74, diantaranya adalah Aneka Tambang Tbk, Campina Ice Cream Industries Tbk, Indocement Tungal Prakarsa Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk. Kelima perusahaan tersebut telah mengungkapkan indeks ISR paling banyak dibandingkan dengan perusahaan lain. Kemudian ISR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6910 dengan 12 perusahaan memiliki nilai ISR diatas rata-rata dan 8 perusahaan memiliki nilai ISR di bawah rata-rata. Nilai standar deviasi yang dihasilkan untuk variabel ISR ini sebesar 0,4363 dengan nilai tengah atau *median* sebesar 0,69.

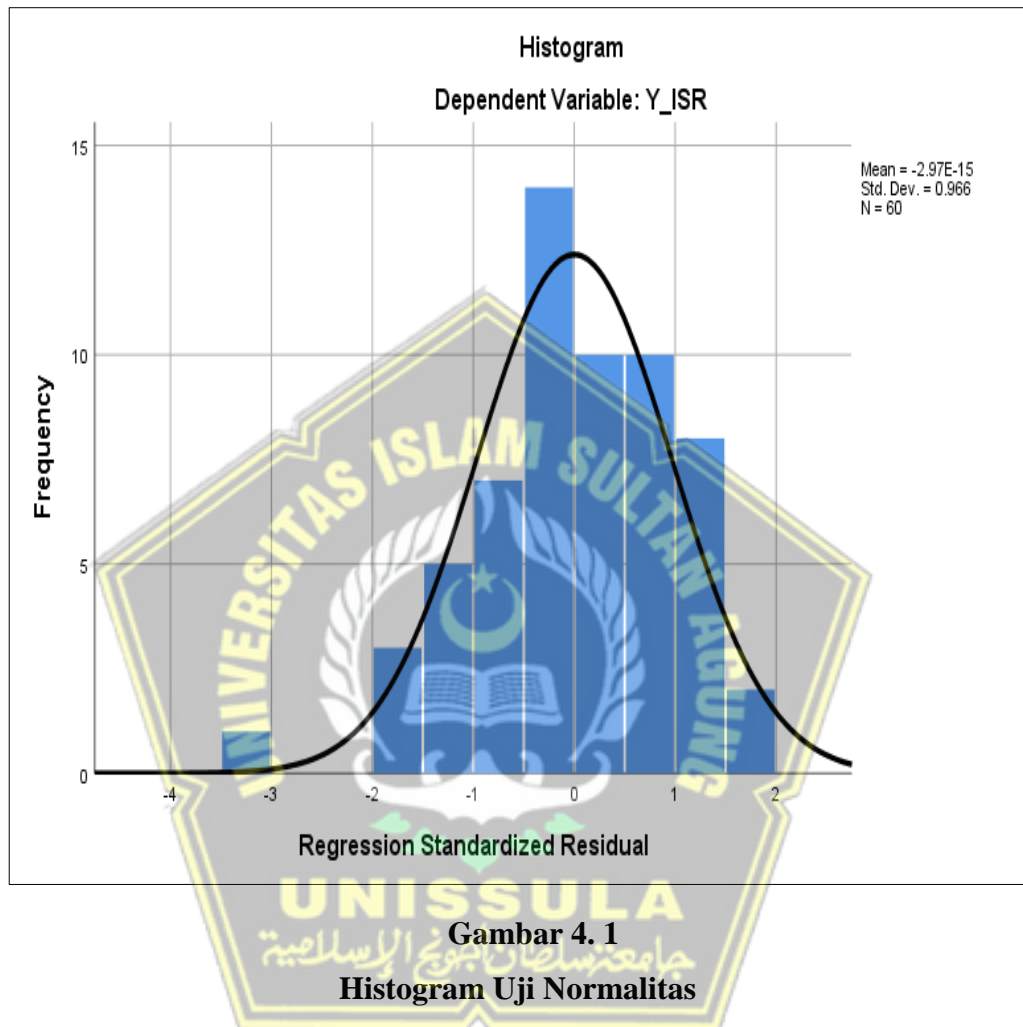
#### **4.3.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

##### **4.3.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variable independen dan variable dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dengan melihat histogram dan menggunakan statistik Kolmogrov-Smirnov *Test*. Apabila grafik histogram berbentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. maka data dikatakan terdistribusi normal. Kemudian untuk statistik Kolmogrov-Smirnov *Test* jika tingkat signifikansi yang diperoleh  $>0,05$ , maka

model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika tingkat signifikansi yang diperoleh  $<0,05$ , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Berdasarkan grafik histogram tersebut terlihat bahwa gambar histogram berbentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. Artinya adalah bahwa data yang digunakan memiliki penyebaran dan pendistribusian secara normal. Selain itu uji normalitas juga dilakukan dengan statistik Kolmogrov-Smirnov *Test* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03733452
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.055
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Asymp signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dapat dikatakan residual berdistribusi normal karena nilai yang dihasilkan lebih dari 0,05.

#### 4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Nilai *tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat multikolinearitas dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau VIF  $\geq 10$ , maka terdapat multikolinearitas.

- b. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau *VIF*  $\leq 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4. 9**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Umur_Perusahaan	.857	1.166
	X2_Kinerja_Lingkungan	.860	1.163
	X3_Net_Profit_Margin	.883	1.132
	X4_Current_Ratio	.948	1.055
a. Dependent Variable: Y_ISR			

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$ . Umur perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,857 > 0,1$  dan nilai *VIF* sebesar  $1,166 < 10$ . Kinerja lingkungan memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,860 > 0,1$  dan *VIF* sebesar  $1,163 < 10$ . *Net profit margin* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,883 > 0,1$  dan *VIF* sebesar  $1,132 < 10$ . Kemudian yang terakhir *current ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,948 > 0,1$  dan *VIF* sebesar  $1,055 < 10$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan



menggunakan uji *glejser*. Cara yang ditempuh yaitu dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria yang ditetapkan yaitu apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual  $\geq 0,05$ , maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4. 10**  
**Uji Heterokedastisitas**

Model		Sig.	Kesimpulan
1	(Constani)	.135	
	X1_Umur_Perusahaan	.086	Sig > 0.05
	X2_Kinerja_Lingkungan	.607	Sig > 0.05
	X3_Net_Profit_Margin	.342	Sig > 0.05
	X4_Current_Ratio	.164	Sig > 0.05
a. Dependen Variabel: ABRESID			

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. pada uji heterokedastisitas dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,086, kinerja lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,607, *net profit margin* memiliki nilai signifikan sebesar 0,342, dan *current ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,164. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

#### 4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat terjadi dikarenakan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk

mendeteksi ada dan tidaknya autokorelasi. Kriteria yang dapat digunakan adalah apabila nilai Durbin-Watson tidak berada di antara 2-4, maka terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. 11**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.215	.03867	2.159
a. Predictors: (Constant), X4_Current_Ratio, X1_Umur_Perusahaan, X3_Net_Profit_Margin, X2_Kinerja_Lingkungan					
b. Dependent Variable: Y_ISR					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar 2,15. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin yang mana jumlah sampel yang digunakan (N) adalah 60. Sehingga nilai DU yang dihasilkan adalah sebesar 1,7274. Jadi nilai DU  $1,72 < DW 2,15 < (4 - DU) 2,2726$ . Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi, karena  $DU < DW < (4 - Du)$ .

### 4.3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel bebas atau terikat. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh umur perusahaan, kinerja lingkungan, *net profit margin*, dan *quick ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah

Indonesia. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + e$$

Sumber: Ghozali (2018)

Keterangan:

- y = pengungkapan ISR  
 $\alpha$  = konstanta  
 $\beta$  = koefisien regresi  
 x1 = Umur Perusahaan  
 x2 = Kinerja Lingkungan  
 x3 = *Net Profit Margin*  
 x4 = *Current Ratio*  
 e = error

**Tabel 4. 12**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.684	.028		24.041	.000
	X1_Umur_Perusahaan	-.001	.0002	-.408	-3.276	.002
	X2_Kinerja_Lingkungan	.019	.008	.283	2.271	.027
	X3_Net_Profit_Margin	.002	.074	.004	.031	.975
	X4_Current_Ratio	-.004	.002	-.270	-2.274	.027

a. Dependent Variable: Y\_ISR

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = 0,684 - 0,001 + 0,019 + 0,002 - 0,004$$

Sesuai dengan persamaan regresi linier berganda tersebut konstanta yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,684. Nilai positif menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh yang searah. Artinya bahwa semua variabel independen yaitu umur perusahaan, kinerja lingkungan, *net profit margin*, dan *current ratio* bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pengungkapan ISR adalah 0,684.

Koefisien regresi umur perusahaan memiliki nilai negatif  $-0,001$ . Angka tersebut menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel umur perusahaan dengan pengungkapan ISR. Sehingga setiap kenaikan satu satuan umur perusahaan, maka ISR akan mengalami penurunan sebesar 0,001 satuan atau 0,1%. Dengan asumsi apabila variabel lain konstan.

Koefisien regresi kinerja lingkungan memiliki nilai positif sebesar 0,019. Nilai positif artinya menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh yang searah. Sehingga setiap kenaikan satu satuan kinerja lingkungan, maka ISR akan mengalami kenaikan sebesar 0,019 satuan atau 1,9%. Dengan asumsi apabila variabel lain konstan.

Koefisien regresi NPM memiliki nilai sebesar 0,002. Sehingga setiap kenaikan satu satuan NPM, maka ISR akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 satuan atau 0,2%. Dengan asumsi apabila variabel lain konstan.

Koefisien regresi *current ratio* memiliki nilai sebesar  $-0,004$ . Sehingga setiap kenaikan satu satuan *current ratio*, maka ISR akan mengalami penurunan sebesar 0,004 satuan atau 0,4%. Dengan asumsi apabila variabel lain konstan.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji signifikan parsial (uji t), uji signifikan stimulant (uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### 4.3.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji signifikan koefisien korelasi parsial digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).

**Tabel 4. 13**  
**Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Model		t	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	24.041	.000	
	X1_Umur_Perusahaan	-3.276	.002	H1 Ditolak
	X2_Kinerja_Lingkungan	2.271	.027	H2 Diterima
	X3_Net_Profit_Margin	.031	.975	H3 Ditolak
	X4_Current_Ratio	-2.274	.027	H4 Ditolak

a. Dependen Variable: Y\_ISR

Tabel diatas merupakan hasil uji t variabel dependen ISR dengan variabel independen umur perusahaan, kinerja lingkungan, *net profit margin*, dan *current ratio*. Nilai uji t pada variabel umur perusahaan sebesar -3,276 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Nilai signifikan pada variabel umur perusahaan lebih

kecil dari 0,05. Kemudian dilakukan perhitungan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil perhitungan tersebut adalah  $t_{hitung} 3,276 > t_{tabel} 2,00404$  dan memiliki nilai beta negatif. Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, maka H1 **ditolak**.

Nilai uji t pada variabel kinerja lingkungan sebesar 2,271 dengan nilai signifikan sebesar 0,027. Nilai signifikan pada variabel kinerja lingkungan lebih kecil dari 0,05. Kemudian dilakukan perhitungan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil perhitungan tersebut adalah  $t_{hitung} 2,271 > t_{tabel} 2,00404$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (H2) **diterima**.

Hasil nilai uji t pada variabel *net profit margin* sebesar 0,031 dengan nilai signifikan sebesar 0,975. Nilai signifikan pada variabel *net profit margin* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan hipotesis yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (H3) **ditolak**.

Nilai uji t pada variabel *current ratio* sebesar -2,274 dengan nilai signifikan sebesar 0,027. Nilai signifikan pada variabel *current ratio* lebih kecil dari 0,05. Kemudian dilakukan perhitungan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil perhitungan tersebut adalah  $t_{hitung} 2,274 > t_{tabel} 2,00404$ . Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (H4) **ditolak**.



#### 4.3.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat secara bersama – sama. Ketentuan uji F ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis diterima jika nilai probabilitas F (signifikansi F)  $< \alpha$  (0,05) atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas F (signifikansi F)  $> \alpha$  (0,05) atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

**Tabel 4. 14**

#### **Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.030	4	.008	5.031	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.082	55	.001		
	Total	.112	59			

a. Dependent Variable: Y\_ISR  
 b. Predictors: (Constant), X4\_Current\_Ratio, X1\_Umur\_Perusahaan, X3\_Net\_Profit\_Margin, X2\_Kinerja\_Lingkungan

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai uji F sebesar 5,031 dan nilai signifikannya sebesar 0,002. Hal tersebut membuktikan bahwa signifikansi F lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengungkapan ISR secara bersama-sama. Hasil tersebut diperkuat lagi dengan perhitungan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan semua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Perhitungan tersebut menghasilkan  $F_{hitung}$  5,031  $>$   $F_{tabel}$  2,54. Sehingga berdasarkan perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa

variabel umur perusahaan, kinerja lingkungan, *net profit margin*, dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

#### 4.3.4.3 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 4. 15**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.215	.03867

a. Predictors: (Constant), X4\_Current\_Ratio, X1\_Umur\_Perusahaan, X3\_Net\_Profit\_Margin, X2\_Kinerja\_Lingkungan  
b. Dependent Variable: Y\_ISR

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya adalah 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ISR dengan instrument umur perusahaan, kinerja lingkungan, *net profit margin*, dan *current ratio* secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 21,5% terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan sisanya sebesar 78,5% merupakan pengaruh faktor lain.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil uji t sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel umur perusahaan memperoleh nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -3,276 > t_{tabel} 2,004$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian ini membuktikan bahwa hubungan antara umur perusahaan dan pengungkapan ISR yaitu berlawanan arah. Semakin bertambah umur perusahaan, maka pengungkapan ISR yang dilakukan akan semakin berkurang atau rendah. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata umur perusahaan adalah 54,50. Perusahaan yang memiliki umur diatas rata-rata tersebut, pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah. Sedangkan untuk nilai maksimum dari umur perusahaan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 115, angka tersebut adalah umur perusahaan dari PP London Sumatera Indonesia Tbk. Perusahaan tersebut hanya memperoleh nilai pengungkapan ISR sebesar 0,56 dan merupakan angka minimal atau angka terendah dari pengungkapan ISR. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin lama perusahaan atau suatu organisasi berdiri maka pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin rendah. Sedangkan untuk perusahaan yang baru berdiri pengungkapan ISR yang dilakukan semakin tinggi, karena memiliki semangat *reputation driven*, dimana perusahaan tersebut masih harus membangun citra perusahaan dan menjadi perusahaan yang

populer dalam perdagangan pasar saham walaupun perusahaan tersebut baru berdiri di kancah pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengungkapan ISR perusahaan yang sudah lama berdiri lebih rendah dari perusahaan yang baru saja berdiri. Sebagai contoh dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang baru berdiri 5 tahun, tetapi pengungkapannya lebih besar dari perusahaan yang sudah berdiri selama 26 tahun. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuncahyo (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Didalam penelitian Kuncahyo menyatakan bahwa suatu perusahaan atau bank yang memiliki umur lebih tinggi belum tentu melakukan pengungkapan ISR yang lebih baik. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan yang memiliki umur yang lebih tinggi pengungkapan ISR yang dilakukan akan semakin rendah. Perusahaan yang sudah lama berdiri tidak perlu lagi untuk membangun citranya, karena sudah populer dalam ranah perdagangan pasar saham. Sehingga perusahaan tersebut sudah tidak berkewajiban melakukan pengungkapan ISR untuk menjaga citra perusahaan.

#### **4.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil uji t sebelumnya dapat diketahui bahwa kinerja lingkungan memperoleh nilai signifikan  $0,027 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,271 > t_{tabel}$

2,004. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang tinggi, maka akan meningkatkan pula pengungkapan tanggungjawab sosialnya. Perusahaan yang turut serta dalam kegiatan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan mengikuti kegiatan PROPER maka citra perusahaan dimata masyarakat dan para investor akan positif, sehingga nantinya hal tersebut akan memberikan keuntungan lebih pada perusahaan. Bersamaan dengan keuntungan yang didapat akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan ISR sebagai bentuk tanggungjawab kepada *stakeholder*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimayanti dan Jubaedah (2017), Kurniawati dan Yaya (2017), serta Kalbuana et al. (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fala dan Seber (2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa baik atau buruknya suatu kinerja lingkungan belum tentu akan meningkatkan pengungkapan ISR suatu perusahaan kedalam laporan tahunannya, karena tanggungjawab perusahaan syariah seharusnya dilakukan kepada Allah SWT, manusia, dan alam bukan terhadap pada *stakeholder*.

#### 4.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil uji t sebelumnya dapat diketahui bahwa *net profit margin* memperoleh nilai signifikan  $0,975 > 0,05$ . Karena nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

*Net Profit Margin* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Nilai *net profit margin* yang tinggi tidak menghasilkan pengungkapan ISR yang tinggi maupun sebaliknya. Berdasarkan penelitian ini nilai minimum variabel *net profit margin* adalah sebesar  $0,001$ . Angka tersebut merupakan nilai *net profit margin* dari perusahaan Kimia Farma Tbk. Perusahaan tersebut memiliki nilai pengungkapan ISR sebesar  $0,72$  dan tergolong dalam angka pengungkapan ISR yang tinggi. Kemudian untuk nilai maksimum *net profit margin* dalam penelitian ini adalah sebesar  $0,324$ . Perusahaan yang memiliki nilai *net profit margin* tersebut adalah Mitrabara Adiperdana Tbk. Perusahaan tersebut memiliki nilai pengungkapan ISR sebesar  $0,69$ . Angka tersebut masih tergolong tinggi, tetapi masih lebih rendah dari nilai pengungkapan perusahaan Kimia Farma Tbk (yang memiliki nilai *net profit margin* terendah). Dari kedua contoh perusahaan tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara *net profit margin* dengan pengungkapan ISR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Septiana (2021) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh



terhadap pengungkapan ISR. Karena dalam pandangan agama islam, suatu perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial secara penuh seharusnya tidak mempertimbangkan perusahaan tersebut dalam keadaan yang untung maupun rugi. Tidak sejalan dengan penelitian dari Utami (2019) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial, karena profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Tingginya tingkat profitabilitas akan mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang tinggi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya.

#### **4.4.4 Pengaruh *Current Ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil uji t sebelumnya dapat diketahui bahwa *current ratio* memperoleh nilai signifikan  $0,027 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,274 > t_{tabel} 2,00404$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian ini menunjukkan hubungan antara *current ratio* dengan pengungkapan ISR adalah berlawanan arah. Apabila nilai *current ratio* perusahaan tinggi maka pengungkapan ISR yang dilakukan yaitu semakin rendah. Sesuai dengan hasil analisis statistik deskriptif, rata-rata nilai *current ratio* perusahaan dalam penelitian ini adalah 3,07. Dari 20 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai *current*

*ratio* di atas rata-rata. Sedangkan nilai maksimum untuk variabel *current ratio* yang diperoleh adalah sebesar 13,3. Angka tersebut merupakan *current ratio* dari perusahaan Campina Ice Cream Industries Tbk. Perusahaan tersebut memperoleh nilai pengungkapan ISR sebesar 0,64 dan termasuk kedalam angka pengungkapan ISR yang rendah. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memprioritaskan pendapatan untuk dialokasikan ke pelunasan kewajiban jangka pendeknya. Sehingga akan mempengaruhi pengungkapan ISR, karena dengan begitu pendapatan yang dialokasikan untuk pengungkapan ISR lebih sedikit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *current ratio* perusahaan, maka akan semakin rendah pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozzi (2021) dengan hasil variabel *current ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dengan nilai  $t$  negatif. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, maka akan menjadikan rendahnya tingkat pengungkapan ISR perusahaan. Suatu perusahaan lebih memprioritaskan dana yang dimiliki untuk melunasi hutang jangka pendeknya daripada dialokasikan untuk melakukan pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yentisna dan Alfin (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, karena semakin berkurang perhatian dari para *stakeholder* terhadap kualitas likuiditas suatu entitas maka tidak akan banyak mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh Yentisna dan Alfin (2019) tidak sejalan dengan penelitian ini,

karena dana perusahaan yang dialokasikan untuk melunasi hutang jangka pendek secara tidak langsung akan mengurangi dana yang akan digunakan untuk melakukan pengungkapan ISR. Berkurangnya dana tersebut akan berdampak pada semakin rendahnya pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Umur perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2019-2021. Karena perusahaan yang telah lama berdiri sudah memiliki citra yang kuat. Perusahaan tersebut tidak berfokus lagi terhadap pengungkapan ISR perusahaan untuk mempertahankan citranya di ranah perdagangan pasar saham, sehingga tingkat pengungkapannya lebih rendah.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2019-2021. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan tanggungjawab sosial yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk. Karena dengan mengikuti kegiatan PROPER, maka perusahaan tersebut akan memiliki citra yang baik dimata masyarakat dan para investor, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih. Keuntungan tinggi inilah yang akan

mendorong perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR sebagai bentuk tanggungjawab kepada para *stakeholder*.

3. *Net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2019-2021. Pengungkapan ISR suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan NPM, karena tidak semua perusahaan menggunakan pendapatan yang tinggi sebagai alasan untuk meningkatkan pengungkapan ISR perusahaan. Sesuai dengan pandangan islam, perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial secara penuh seharusnya tidak mempertimbangkan perusahaan tersebut dalam keadaan yang untung maupun rugi.
4. *Current ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2019-2021. Karena perusahaan dengan *current ratio* tinggi akan memprioritaskan alokasi pendapatan pada pelunasan kewajiban jangka pendeknya daripada dialokasikan untuk pengungkapan ISR. Hal ini akan menyebabkan pengungkapan ISR semakin rendah.

## 5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang ada didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya beberapa dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Indonesia.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas beberapa saran yang dapat diberikan dan yang diharapkan akan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Syariah di Indonesia

Berdasarkan undang-undang Perseroan Terbatas (PT) No 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa melaksanakan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan merupakan kewajiban dari suatu perusahaan. Sebagai negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama islam, maka pertanggungjawaban tersebut dapat didasarkan pada syariat islam. Sehingga perusahaan diharapkan dapat membuat laporan pertanggungjawaban sosial sesuai dengan standar atau indeks ISR dan selanjutnya laporan tersebut dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kedepannya.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Berdasarkan kriteria yang dipaparkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam melakukan investasi adalah dihimbau untuk tidak cepat tergiur



dengan janji keuntungan yang tidak wajar. Investor yang akan melakukan investasi dianjurkan untuk lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan segala aspek perusahaan, salah satunya adalah yang berkaitan dengan pertanggungjawaban sosial sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menggunakan objek penelitian dari perusahaan selain yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan menggunakan variabel lain yang berkaitan. Sebagai contoh dapat menggunakan variabel liabilitas yang diproksikan dengan *quick ratio*, karena dalam penelitian ini sudah menggunakan variabel liabilitas yang diproksikan dengan *current ratio*. Selain itu dapat menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Karena biasanya perusahaan yang besar memiliki pengaruh yang besar pula terhadap para pemegang kepentingan (*stakeholder*) perusahaan, sehingga perusahaan harus mampu memenuhi tanggung jawab sosialnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agtriyanti, R., & Setiawati, E. (2018). *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Tergabung pada JII Periode 2014-2018)*. Seminar Nasional Dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0, 47–58.
- Alfin, Y. dan. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas* Vol14, 87, 14, 87.
- Cahaya, B. T. (2021). *Islamic Social Reporting : Transformasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berbasis Syariah (Pertama)*. Jakarta : Kencana.
- Deviani, R., & Kusuma, H. (2019). *Apa determinan tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting bank umum syariah Indonesia?.* *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 34–41. Diakses dari <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art5>
- Fala, D. Y. A. S., & Seber, I. (2021). *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting*. *Jurnal Trust*, 9(1), 82–96.
- Febriani, F., Herdiyana, & Azhar, Z. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Tingkat Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 4(2), 1–11.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwardoyo, W. (2020). *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. Diakses dari <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>

Hantono. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.

Hartini, T. (2018). *Analisis Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating Pada Jakarta Islamic Index (JII)*. NURANI, VOL. 18, N.

Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Indonesia Stock Exchange. (2022). Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses pada 14 September 2022, dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Kalbuana dkk. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017)*. AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 2(2), 233. Diakses dari <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6037>

Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. (2019b). *Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua)*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Khoiriyah, V. N., & Salman, K. R. (2020). *The Effect of the Maqashid Sharia Index, Company Size, and Company Age on Islamic Social Reporting*. Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 11(2), 117–132. Diakses dari <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v11i2.117-132>

Kuncahyo, K. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. Repository.Uinjkt.Ac.Id.

- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. Diakses dari <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Nasution dkk. (2020). *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia*. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. Diakses dari <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Nofitasari, W. A., & Endraswati, H. (2019). *Islamic Social Reporting (Isr) Analysis in Indonesia and Malaysia*. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 11(2), 341–356. Diakses dari <https://doi.org/10.15408/aiq.v11i2.10630>
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Othman dkk. (2009). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shari' a-Approved Companies in Bursa Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia*. 12(May), 4–20.
- Pakpahan, Y., & Rajagukguk, L. (2018). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 197-218.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147. Diakses dari <https://doi.org/100.21043/malia.v2i2.4780>
- Pratama dkk. (2018). *Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting(Isr)*

*Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah, 1(2), 103–115. Diakses dari <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4738>*

Rimayanti, R., & Jubaedah, S. (2017). *Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. Jurnal Kajian Akuntansi, 1(2), 148–160. Diakses dari <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.718>*

Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index. 6(2), 103–116. Diakses dari <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>*

Rozzi, M. F. (2021). *Analisis Determinan Pelaporan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019. An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 8(1), 130-155. Diakses dari <http://doi.org/10.21274/an.v8i1.3566>*

Rusmana, A. (2019). *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi. Bandung: Media Akselerasi.*

Santoso, A. L., & Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). *Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, 4(2), 125–142. Diakses dari <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.6421>*

Sari, Y. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.*

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.*



Utami, L. T. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur*. *E-JRA Vol. 08 No.08, 08(08)*, 98–112.

Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). *Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.

Widiyanti, F. E. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ISR Pada Perusahaan Manufaktur Dalam ISSI*. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 155–163.

Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2018). *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Tahun 2011 - 2015)*. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 239. Diakses dari <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3013>

